

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL WARGA DALAM  
MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIYAH KELURAHAN  
GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Dakwah  
dan Komunukasi

Oleh :

**ILMA ADITYA MUSIN**

**NPM : 1741010035**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
REDEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL WARGA DALAM  
MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMİYAH KELURAHAN  
GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Disusun untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Dakwah  
dan Komunukasi

Oleh :

**ILMA ADITYA MUSIN**

**NPM : 1741010035**



**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si**

**Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, Ph, D**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
REDEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Berbeda dengan masyarakat kota pada umumnya yang mulai meninggalkan budaya gotong royong, masyarakat Kelurahan Gunung Terang rutin bergotong royong membersihkan lingkungan bersama setiap hari jum'at yang diikuti oleh banyak peserta aktif. Melalui kegiatan ini kebersihan lingkungan terjaga serta dapat membangun rasa persaudaraan atau *ukhuwah islamiyah* warga. Hal ini tidak terlepas dari komunikasi interpersonal antar warga Kelurahan Gunung Terang untuk mengkoordinasi dan menumbuhkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yang diperoleh dari 12 orang. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh adalah proses komunikasi interpersonal warga pada kegiatan gotong royong jum'at bersih terjadi secara primer dan sekunder. Proses komunikasi primer terjadi secara tatap muka sedangkan proses komunikasi sekunder terjadi menggunakan media *whatsapp*. Umpan balik yang dihasilkan dari proses komunikasi tersebut bersifat positif dan dapat meningkatkan kualitas hubungan personal warga yang mampu membangun *ukhuwah islamiyah* Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung.

Kata kunci : Gotong royong, Komunikasi Interpersonal, Membangun Hubungan, *Ukhuwah Islamiyah*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilma Aditya Musin  
NPM : 1741010035  
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Warga Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar *pustaka*. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Penulis



**Ilma Aditya Musin**

**NPM. 1741010035**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN RADEN INTAN PROVINSI LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : KOMUNIKASI INTERPERSONAL WARGA  
DALAM MEMBANGUN UKHUWAH  
ISLAMIYAH KELURAHAN GUNUNG TERANG  
BANDAR LAMPUNG**

**Nama : Ilma Aditya Musin**

**NPM : 1741010035**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si**  
**NIP. 195707151987031003**

**Bambang Budiwiranto, Ph.D**  
**NIP. 197303191997031001**

**Mengetahui.**

**Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**M. Apun Svaripudin, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 197209291998031003**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN RADEN INTAN PROVINSI LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL WARGA DALAM MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIYAH KELURAHAN GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG”** disusun oleh, **Ilma Aditya Musin, NPM: 1741010035**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Pada Hari/Tanggal: Kamis, 07 Oktober 2021

**TIM PENGUJI**

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I (.....*Thy p*.....)

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si (.....*Nadya*.....)

Penguji I : Dr. Fitri Yanti, MA (.....*Fitri*.....)

Penguji II : Prof. Dr. H.M. Nasor, M.Si (.....*Nasor*.....)

Penguji Pendamping : Bambang Budiwiranto, Ph.D (.....*Bambang*.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**Homsahrial Romli, M.Si**

**196104091990031002**

## MOTTO

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

(Q.S Al-Maidah :2)



## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati terdalam, skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu menyayangi dan memberi motivasi dalam hidup saya, terutama bagi :

1. Kedua orangtuaku tercinta Ayahanda Musiman dan Ibunda Indah Susilawati yang telah merawat, memberi kasih sayang dan mendidiku dengan penuh kesabaran. Do'a restu dan dukungan keduanya baik dari segi moril maupun materil lah yang membawa penulis hingga berada di titik ini. Semoga keduanya senantiasa dalam lindungan dan diberi keberkahan oleh Allah SWT, Amin.
2. Kakaku Rara Danniswara Musin yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan studi dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
3. Adik-adikku Raka Sebastian Musin dan Ibadilla Zaidan Musin yang selalu menghibur dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar yang telah menunggu dan mendoakan penulis untuk menyelesaikan studi.
5. Diri sendiri yang mampu bertahan dan melangkah sejauh ini, kamu hebat!



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 05 Januari 1999. Penulis yang bernama lengkap Ilma Aditya Musin adalah anak kedua dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Drs. Musiman, M. Pd dan Ibunda Indah Susilawati, S. S.

Penulis menempuh pendidikan pertama di TKIT Insan Kamil Bandar Jaya, Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2005, setelah lulus dari TK melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Kartika II-5, Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011, Setelah lulus sekolah dasar kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Daar el-Qolam, Tangerang dan lulus pada tahun 2014, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2017.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan lebih tinggi pada tahun 2017 dan diterima sebagai mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Penulis

**Ilma Aditya Musin**

**NPM. 1741010035**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan mengucapkan syukur, tasbih, tahmid, tahlil dan takbir kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Warga Dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung”** ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial. Shalawat serta salam senantiasa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos, M. Sos. I selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Ketua Sidang munaqasyah.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Bambang Budiwiranto, Ph. D selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar telah membimbing dan memberi banyak masukan demi selesainya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Fitri Yanti, M. A selaku Penguji utama pada ujian munaqasyah yang telah memberi banyak masukan demi sempurnanya skripsi ini.
5. Ibu Nadya Amalia Nasoetion, M. Si selaku Sekertaris munaqasyah.yang telah membantu mencatat segala hal penting selama ujian munaqasyah berlangsung.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberi ilmu pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
8. Warga, Lurah dan segenap staff Kelurahan Gunung Terang yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Ayah dan Ibu yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moral dan material selama menempuh pendidikan.
10. Kakakku Rara serta adik-adikku Raka dan Zaidan yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan penulisan skripsi dan studi penulis.
11. Dina Oktafiana, Indah Lestari, Indah Tamara, Ira Gea Astrada dan Putri Anggraita Bantari Yulian yang selalu hadir menemani perkuliahan dari semester 1 sampai akhir.
12. Exo dan NCT Dream yang telah membangkitkan suasana hati penulis untuk melanjutkan penulisan skripsi melalui karya-karyanya seperti *Don't Fight The Feeling*, *Hello Future*, dan *Life is Still Going On*.
13. Ade Fachrur Rozie yang turut membantu beberapa hal terkait penyusunan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017, khususnya kelas KPI A yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
15. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung, semoga selalu jaya dan berkualitas.

Tanpa bimbingan, bantuan, dukungan dan do'a dari pihak-pihak tersebut, skripsi ini tidak dapat selesai secara maksimal. Penulis menyadari bahwa jasa mereka berikan kepada penulis sangat besar, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, Oktober 2021

Penulis

**Ilma Aditya Musin**

**NPM. 1741010035**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian.....	6
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Komunikasi Interpersonal .....	21
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	21
2. Unsur Komunikasi Interpersonal .....	24
3. Proses Komunikasi Interpersonal.....	29
4. Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	32
5. Komunikasi Interpersonal yang Efektif .....	35
B. Warga .....	36
1. Pengertian Warga Masyarakat .....	36
2. Kelompok Masyarakat .....	39
3. Karakteristik Masyarakat Perkotaan .....	40



C. Ukhuwah Islamiyah.....	41
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah .....	41
2. Tahapan Ukhuwah Islamiyah.....	45
3. Manfaat dan Keutamaan Ukhuwah Islamiyah .....	47

### **BAB III UKHUWAH ISLAMIYAH DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL WARGA KELURAHAN GUNUNG TERANG**

A. Gambaran Singkat Kelurahan Gunung Terang .....	49
B. Kegiatan Gotong Royong Kelurahan Gunung Terang	50
C. Ukhuwah Islamiyah Warga dalam Kegiatan Gotong Royong .....	54
D. Komunikasi Interpersonal Warga dalam Kegiatan Gotong Royong .....	58

### **BAB IV KOMUNIKASI INTERPERSONAL WARGA DALAM MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMIYAH KELURAHAN GUNUNG TERANG**

A. Proses Komunikasi Interpersonal Secara Primer .....	64
B. Proses Komunikasi Interpersonal Secara Sekunder ....	67
C. Komunikasi Interpersonal Warga yang Efektif Membangun Ukhuwah Islamiyah .....	68

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	74

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Proses Komunikasi Interpersonal .....	17
--	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 : Data Responden dan Informan
- Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Observasi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memahami judul skripsi ini dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikannya, maka secara singkat penulis akan menjelaskan beberapa kata atau istilah terkait dengan maksud judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL WARGA DALAM MEMBANGUN UKHUWAH ISLAMİYAH KELURAHAN GUNUNG TERANG BANDAR LAMPUNG”**. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut :

Secara umum komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua individu dan dipengaruhi oleh hubungan antar individu tersebut. Menurut R. Wayne Pace komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima dapat menerima dan menanggapi secara langsung.<sup>1</sup> Dengan adanya *feedback* atau umpan balik langsung maka berhasilnya tujuan komunikasi yang ingin dicapai dapat terlihat. Tujuan komunikasi interpersonal antara lain ialah menemukan konsep diri, menjaga hubungan baik, mengubah sikap dan perilaku.

Berdasarkan pengertian diatas, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang terjadi antara dua individu atau lebih yang dapat menghasilkan umpan balik secara langsung dalam membantu mencapai tujuan adanya komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam judul ini adalah komunikasi yang terjadi antara warga Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung dengan tujuan mempengaruhi warga lainnya dalam membangun rasa persaudaraan di lingkungannya.

---

<sup>1</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). h 32



Warga dalam KBBI diartikan sebagai tingkatan dalam masyarakat. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah ilmiah saling berinteraksi.<sup>2</sup> Menurut Dannerius Sinaga, masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.

Pengertian warga yang dimaksud dalam judul ini adalah anggota masyarakat yang menempati suatu wilayah dan saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui solidaritas atas latar belakang yang sama. Warga masyarakat yang dimaksud adalah sekumpulan manusia yang tinggal dan hidup bersama, menempati wilayah Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung.

Secara istilah *ukhuwah* dalam islam memiliki arti persaudaraan sebagai persatuan dan kesatuan seluruh umat muslim. Sedangkan *ukhuwah islamiyah* secara umum merupakan ikatan yang menciptakan perasaan mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada sesama dengan akidah *islamiyah*, iman dan takwa. *Ukhuwah islamiyah* adalah proses yang terjadi melalui perubahan fungsi-fungsi sosial yang berlaku dalam suatu masyarakat.<sup>3</sup> Perubahan tersebut merupakan interaksi yang berguna untuk memperbaiki masalah sosial disekitar masyarakat. Dengan kata lain *ukhuwah islamiyah* dapat terjalin jika setiap orang melakukan tugas dan perannya sebagai masyarakat melalui sebuah interaksi yang dapat menyelesaikan permasalahan sosial yang ada disekitarnya.

Permasalahan sosial masyarakat perkotaan yang sering dijumpai adalah kurangnya minat bersosialisasi dan rasa persaudaraan antar warga. Untuk memperbaiki masalah tersebut, perlu adanya kegiatan bersama yang mengikat masyarakat atau

---

<sup>2</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

h 116

<sup>3</sup> Faridl Miftah, *Lentera Ukhuwah* (Jakarta: Mizan Digital Publishing, 2014).

h 48

memiliki jadwal rutin. Gotong royong merupakan kegiatan bersama yang memiliki jadwal rutin dan dapat meningkatkan rasa persaudaraan serta minat bersosialisasi warga dalam upaya menyelesaikan permasalahan sosial tersebut.

Gotong royong adalah sebuah proses kerja sama yang terjadi di masyarakat, dimana proses ini menghasilkan aktivitas tolong-menolong dan pertukaran tenaga maupun pertukaran emosional dalam bentuk timbal balik.<sup>4</sup> Gotong royong juga dapat dimaknai dalam konteks pemberdayaan masyarakat, karena bisa menjadi modal sosial untuk membentuk kekuatan kelembagaan di tingkat komunitas dan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan.<sup>5</sup>

Gotong royong yang dimaksud dalam judul ini adalah kegiatan tolong menolong membersihkan lingkungan tempat tinggal bersama yang mampu menjadi sarana menumbuhkan rasa persaudaraan antar warga masyarakat Kelurahan Gunung Terang guna menghindari masalah kurangnya minat bersosialisasi masyarakat. Kegiatan ini juga merupakan upaya membangun *ukhuwah islamiyah* masyarakat di lingkungan Kelurahan Gunung Terang.

Berdasarkan istilah-istilah yang telah dijelaskan sebelumnya, judul ini bermaksud untuk mendeskripsikan proses komunikasi yang terjadi antara warga masyarakat Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung secara interpersonal dengan tujuan untuk saling mempengaruhi dalam membangun rasa persaudaraan di lingkungannya. Rasa persaudaraan warga dibangun melalui interaksi masyarakat dengan bentuk kegiatan bersama seperti gotong royong membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal bersama. Selain mampu membangun rasa persaudaraan, kegiatan ini juga dapat meningkatkan minat warga untuk bersosialisasi.

---

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008). h 55

<sup>5</sup> Maulana Irfan, 'Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial', *Prosiding KS: Riset & PKM*, 4.1. h 4

## B. Latar Belakang Masalah

Hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat dapat dipelihara melalui interaksi sosial yang melibatkan banyak manusia di dalamnya seperti bekerja sama dalam proses kegiatan gotong royong. Kropoktin menyebutkan bahwa kebutuhan gotong royong dan saling membantu merupakan bagian yang sangat melekat pada manusia,<sup>6</sup> sehingga gotong royong menjadi salah satu budaya masyarakat Indonesia. Namun sayangnya budaya ini mulai tergerus zaman dan banyak ditinggalkan oleh masyarakat, terutama masyarakat perkotaan yang memiliki mobilitas tinggi dan kurangnya minat akan hal tersebut. Padahal gotong royong memiliki manfaat untuk bekerja sama dan menumbuhkan kesadaran saling menjaga dan memiliki lingkungan bersama. Gotong royong juga membantu memelihara dan membangun hubungan sosial seperti hubungan persaudaraan.

Berbeda dengan masyarakat kota pada umumnya yang mulai meninggalkan budaya gotong royong, masyarakat Kelurahan Gunung Terang memiliki jadwal rutin bergotong royong yaitu setiap hari jum'at pagi membersihkan lingkungan bersama. Kegiatan gotong royong ini dimulai pada pukul 08.00 WIB pada lingkungan yang telah ditentukan sebagai lokasi kegiatan. Penentuan tersebut dibagi berdasarkan urutan lokasi Kelurahan Gunung Terang, mulai dari lingkungan I sampai dengan lingkungan III dibersihkan berurutan, begitu seterusnya. Gotong royong Kelurahan Gunung Terang bersifat sukarela dan memiliki banyak peserta aktif yang terdiri dari seluruh lapisan masyarakat, diantaranya warga masyarakat, Linmas, ketua RT, ketua lingkungan sampai Lurah.<sup>7</sup>

Terjaganya budaya gotong royong Kelurahan Gunung Terang, tidak terlepas dari peran aparat Kelurahan yang mengkoordinasikannya agar tetap berlangsung. Proses koordinasi kegiatan gotong royong Kelurahan Gunung Terang dilakukan oleh Lurah melalui grup *whatsapp*. Lurah juga bekerja sama dengan

---

<sup>6</sup> Irfan. h 1

<sup>7</sup> Observasi 27 Juli 2020

para ketua RT untuk melaksanakan himbauan tersebut, sehingga ketua RT setempat bersiap untuk membersihkan lingkungannya bersama dengan ketua RT lainnya dan warga masyarakat sekitar. Proses koordinasi kegiatan gotong royong yang dilakukan aparat Kelurahan Gunung Terang tentunya menggunakan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal sangat membantu proses interaksi manusia, sebab komunikasi interpersonal lebih banyak digunakan manusia dalam menciptakan dan memelihara hubungan sosial antar manusia. Hubungan persaudaraan juga dapat dibangun melalui proses komunikasi interpersonal. Dengan komunikasi interpersonal seseorang dapat bekerja sama dengan anggota masyarakat (RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

Aparat Kelurahan Gunung Terang menggunakan komunikasi interpersonal untuk menumbuhkan kesadaran diri dan minat warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Pesan yang disampaikan dalam hal ini bukan hanya berupa perkataan melainkan perbuatan juga. Biasanya Lurah dan beberapa ketua RT akan datang dan bekerja tepat waktu sebagaimana yang telah dijadwalkan. Mereka juga ikut bekerjasama membersihkan lingkungan tidak sekedar memberi himbauan dan perintah saja.

Adapun tujuan kegiatan gotong royong Kelurahan Gunung Terang yaitu membangun kebersamaan dan persaudaraan warga. Banyak warga yang merasa senang dan tanpa paksaan berpartisipasi pada kegiatan gotong royong Kelurahan Gunung Terang, melalui kegiatan ini juga warga dapat berinteraksi secara langsung yang membuatnya saling mengenali warga sekitar. Selain membersihkan lingkungan bersama, warga juga menyempatkan diri untuk berbagi ide dan informasi setelah selesai membersihkan lingkungan. Biasanya mereka tidak langsung membubarkan diri dan melanjutkan hubungan masing-masing, melainkan duduk dan mengobrol bersama terlebih dahulu. Setelah selesai barulah mereka membubarkan diri dan kembali



bergotong royong pada hari jum'at pekan selanjutnya tanpa himbauan yang berarti.

Banyaknya peserta yang aktif berpartisipasi pada kegiatan jum'at bersih tidak terlepas dari peran warga dalam proses komunikasi. Warga yang menjabat sebagai aparat Kelurahan (ketua RT) dan berperan sebagai komunikator sangat berpengaruh untuk mengajak warga bekerja sama sekaligus bersilaturahmi pada kegiatan gotong royong jum'at bersih. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mengetahui proses komunikasi antar warga pada kegiatan gotong royong jum'at bersih Kelurahan Gunung Terang dalam rangka membangun rasa persaudaraan atau *ukhuwah islamiyah* antar warganya.

### C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Karena luasnya pembahasan komunikasi interpersonal dan *ukhuwah islamiyah*, maka penelitian ini akan difokuskan pada komunikasi interpersonal warga dalam upaya membangun *ukhuwah islamiyah* di Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung. Adapun sub-fokus pada penelitian ini antara lain :

1. Komunikasi Interpersonal yang diteliti adalah komunikasi interpersonal antar warga Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung pada kegiatan gotong royong.
2. Peserta komunikasi interpersonal warga dibatasi pada peserta kegiatan gotong royong, tidak meliputi seluruh warga Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung.
3. Proses komunikasi interpersonal warga Kelurahan Gunung Terang dibatasi pada upaya mendorong kesadaran diri dan minat warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong.
4. *Ukhuwah islamiyah* yang dimaksud adalah proses saling mengenal, menjaga silaturahmi dan saling menolong antar

warga dalam kegiatan gotong royong Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung.

5. Kegiatan gotong royong Kelurahan Gunung Terang sebagai sarana komunikasi warga yang dalam menumbuhkan *ukhuwah islamiyah* antararganya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

Bagaimana proses komunikasi interpersonal warga dalam membangun *ukhuwah islamiyah* Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal warga dalam membangun *ukhuwah islamiyah* Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat, antara lain :

1. Secara teoritis :  
Menambah wawasan keilmuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam khususnya mengenai komunikasi interpersonal.
2. Secara praktis :  
Memotivasi siapapun untuk menggunakan komunikasi interpersonal sebagai sarana mengatasi permasalahan sosial serupa yang ada.

### 3. Secara akademis :

Menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul ini.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada beberapa penelitian, bagian ini kadang disebut juga sebagai tinjauan atau studi pustaka. Studi pustaka yaitu menganalisis penelitian terdahulu dan memperoleh orientasi yang lebih luas dalam permasalahan yang dipilih, serta menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan.<sup>8</sup> Kegunaan studi pustaka adalah sebagai bahan telaah dalam penulisan skripsi, maksudnya sebagai perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini :

1. “Dinamika Komunikasi Masyarakat Muslim Tempatan dengan Masyarakat Muslim Pendatang dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Dusun V Tanjung Desa Bandar Khalipah” oleh Fatimah Khairiyah prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sumatera Utara Medan tahun 2019.

Penelitian ini memandang peran dinamika komunikasi antar masyarakat muslim tempatan dan masyarakat muslim pendatang dalam upaya menjalin *ukhuwah islamiyah* menarik untuk dikaji menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *field research*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dinamika komunikasi masyarakat, faktor pendukung dan faktor penghambatnya dalam menjalin *ukhuwah islamiyah*.

Hasilnya bentuk dinamika komunikasi masyarakat dibagi kedalam kegiatan ritual keagamaan yaitu shalat berjamaah, pengajian dan perayaan hari besar islam. bentuk dinamika komunikasi lainnya adalah kegiatan dalam bermasyarakat seperti gotong royong. Faktor pendukung

---

<sup>8</sup> Saidah Dewi, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015). h 79

dalam menjalin *ukhuwah islamiyah* adalah komunikasi warga sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan bahasa dan budaya.

Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian, yaitu pada penelitian tersebut adalah masyarakat muslim Dusun V Tanjung Desa Bandar Khalipah sedangkan pada penelitian ini adalah warga masyarakat Kelurahan Gunung Terang yang mengikuti kegiatan gotong royong. Perbedaan selanjutnya adalah lokasi penelitian, pada penelitian tersebut berlokasi di Desa Bandar Khalipah sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Kelurahan Gunung Terang.

2. “Peranan Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumber Jaya Jembatan 1 Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin” oleh Indo Alang prodi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2020.

Penelitian ini memandang dakwah dapat menghadapi berbagai permasalahan manusia seperti dalam meningkatkan *ukhuwah islamiyah*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa serta menggambarkan peranan Da'i terhadap masyarakat Desa Sumber Jaya Jembatan 1 Kecamatan Sumber Marga Telang menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasilnya peran da'i atau pendakwah sangat membantu masyarakat dalam memahami dan melaksanakan tugas atau kewajiban sebagai umat didukung oleh antusias masyarakat untuk bergotong royong.

Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian, yaitu pada penelitian tersebut adalah masyarakat Desa Sumber Jaya Jembatan 1 sedangkan pada penelitian ini adalah warga masyarakat Kelurahan Gunung Terang yang mengikuti kegiatan gotong royong. Perbedaan selanjutnya adalah lokasi penelitian, pada penelitian tersebut berlokasi di Desa Sumber Jaya Jembatan 1 sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Kelurahan Gunung Terang.



3. “Strategi Komunikasi Kepala Adat dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Bergotong Royong di Desa Gemar Baru” oleh Gani Senopranus prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman tahun 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh memudarnya budaya gotong royong seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman namun tidak demikian pada masyarakat Desa Gemar Baru. Oleh karena itu strategi kepala adat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bergotong royong menarik untuk dieliti dengan pendekatan kualitatif.

Hasilnya strategi kepala adat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bergotong royong adalah dengan menetapkan komunikator yang tepat, mengemas pesan sebaik mungkin, memilih media yang tepat dan mengenali komunikan.

Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian, yaitu pada penelitian tersebut adalah masyarakat Desa Gemar Baru sedangkan pada penelitian ini adalah warga masyarakat Kelurahan Gunung Terang yang mengikuti kegiatan gotong royong. Perbedaan selanjutnya adalah lokasi penelitian, pada penelitian tersebut berlokasi di Desa Gemar Baru sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Kelurahan Gunung Terang.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah disebutkan terdapat kemiripan pada masalah penelitian yaitu upaya menumbuhkan *ukhuwah islamiyah* dan kebersamaan antar masyarakat menggunakan komunikasi dan juga melalui kegiatan bersama salah satunya gotong royong. Terdapat kesamaan juga pada pendekatan dan jenis penelitian antara penelitian tersebut dengan penelitian ini Namun tujuan dari masing-masing penelitian berbeda.

Penelitian pertama bertujuan untuk mengetahui peran dinamika komunikasi masyarakat, penelitian kedua bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa serta menggambarkan peranan Da'i di masyarakat, penelitian ketiga bertujuan untuk mengetahui strategi kepala adat dalam meningkatkan kesadaran

masyarakat untuk bergotong royong, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses komunikasi warga dalam kegiatan gotong royong dalam upaya membangun *ukhuwah islamiyah*.

## H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai ‘kegiatan ilmiah’ karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. ‘Terencana’ karena penelitian harus direncanakan dengan memerhatikan waktu, dana, dan aksesibilitas terhadap tempat dan dana.<sup>9</sup>

Penelitian ini menggunakan metode yang memiliki tujuan praktis dan teoritis sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini juga memerhatikan aspek ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi serta telah direncanakan dengan sebaik mungkin. Sehingga nantinya tujuan dan manfaat penelitian ini bisa tercapai.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancan kehidupan masyarakat yang sebenarnya.<sup>10</sup> Kehidupan masyarakat perkotaan yang dipilih untuk penelitian ini, tepatnya Kelurahan Gunung Terang, Kota Bandar Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau

---

<sup>9</sup> Conny R. Semiawan and J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010). h 5

<sup>10</sup> Safari Imam Ashari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983). h 22

semacamnya kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>11</sup> Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Pada penelitian deskriptif, peneliti bertindak sebagai pengamat sebab penelitian ini menitik beratkan observasi dan suasana alamiah (*naturalistic setting*).<sup>12</sup> Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat dan situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam penelitian ini kondisi *ukhuwah islamiyah* warga dan proses komunikasi interpersonal warga Kelurahan Gunung Terang akan dipelajari melalui observasi dan metode lainnya sebagai pendukung. Kemudian hasilnya dipaparkan dalam bentuk tulisan laporan di Bab III.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu memahami sebuah fenomena sebagai keunikan dalam situasi tertentu dengan interaksi yang kompleks terjadi di dalamnya. Penelitian kualitatif memandang objek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran, dan interpretasi terhadap gejala yang diamati. Penelitian ini meneliti kata-kata, laporan dari pandangan responden dan studi pada situasi yang alami. Lama penelitian kualitatif bergantung pada keberadaan sumber data, ketertarikan peneliti dan tujuan penelitian. Hal lain yang mempengaruhi lama penelitian ini adalah cakupan penelitian

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h 3

<sup>12</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). h 24-25

dan pengaturan waktu mengambil data apakah setiap hari atau setiap minggu.<sup>13</sup>

Penelitian ini memandang hubungan warga masyarakat dan kegiatan gotong royong Kelurahan Gunung Terang sebagai sesuatu yang unik dan dinamis seperti halnya pendekatan kualitatif. Data-data yang dikumpulkan dan diproses bergantung pada warga Kelurahan Gunung Terang dan kegiatan gotong royongnya. Pengambilan data dilakukan setiap minggu, tepatnya di hari jum'at mengikuti jadwal kegiatan gotong royong.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Responden adalah sebutan untuk sumber data melalui metode wawancara atau kuisioner. Data hasil metode observasi bisa berupa benda, gerak atau proses. Catatan atau dokumen adalah sumber data dari metode dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini antara lain :

#### a. Data Primer

Data primer adalah data pokok atau utama yang diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari warga dan aparat Kelurahan yaitu Lurah, Ketua RT, dan Linmas

Penentuan sumber data dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan

data, untuk itu penulis menentukan sumber data yang akan diwawancara menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik *sampling non-probability*, yaitu setiap

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). h 26

anggota populasi memiliki peluang atau kesempatan untuk menjadi sampel.<sup>14</sup>

Sebagaimana pengertian *non-probability sampling*, yang menjadi populasi dalam sumber data ini adalah warga Kelurahan Gunung Terang. Kemudian akan dibatasi lagi dengan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel pada penelitian ini adalah Lurah, ketua RT, ketua lingkungan, Linmas dan warga yang berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung, sebagai peserta komunikasi interpersonal warga. Pada penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 12 orang responden dan 6 orang informan guna menghindari persepsi pembaca yang kurang sesuai terhadap penelitian ini. Informan yang dipilih adalah warga sekitar lokasi kegiatan gotong royong jum'at bersih.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk memperkuat data primer yang telah diperoleh, yaitu buku, jurnal, makalah, ataupun sumber-sumber yang berkenaan dengan penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini adalah tulisan-tulisan yang membahas masalah terkait topik dalam penelitian ini seperti artikel, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data terkait komunikasi interpersonal warga dalam membangun *ukhuwah islamiyah* di Kelurahan Gunung Terang, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014). h 346

a. Observasi

Metode ini bertujuan untuk melihat kondisi objek penelitian secara langsung sehingga penulis mendapat gambaran keadaan sebenarnya di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode observasi tak berstruktur, artinya tidak melaporkan peristiwa sepenuhnya. Sebab prinsip utamanya merangkum, mensistemasi, dan menyederhanakan representasi peristiwa. Dalam penelitian komunikasi, metode ini banyak digunakan untuk mengamati proses komunikasi interpersonal.<sup>15</sup> Sehingga metode ini cocok digunakan pada penelitian ini. Observasi dilakukan langsung di lingkungan pelaksanaan kegiatan gotong royong Kelurahan Gunung Terang, Bandar Lampung.

Pada observasi tak berstruktur ada tiga macam metode, yaitu catatan lapangan, catatan spesimen dan anekdot. Catatan lapangan terjadi pada observasi peserta, Lofland menjelaskan tahapannya mulai dari melakukan catatan tentang apa yang terjadi, kemudian menuliskan peristiwa penting dan kutipan yang akan membantu dalam tahap akhir. Tahap akhirnya ialah mengubah catatan tersebut menjadi laporan lapangan yang lengkap.<sup>16</sup> Metode observasi inilah yang akan digunakan penulis saat melakukan observasi dalam kegiatan gotong royong Kelurahan Gunung Terang.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Secara garis besar ada dua macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang telah disusun secara

---

<sup>15</sup> Rakhmat. h 85

<sup>16</sup> Rakhmat. h 86



rinci. Dalam hal ini responden akan diberi pertanyaan yang sudah terstruktur.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, penulis akan menyiapkan daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara. Responden yang dipilih ialah mereka yang disebutkan dalam sumber data primer, yaitu warga kelurahan Gunung Terang yang mengikuti kegiatan gotong royong.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah teknik untuk mencari dan mendapatkan data atau informasi yang didokumentasikan baik berupa gambar, suara, tulisan, dan rekaman.<sup>18</sup> Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan dari metode wawancara dan observasi. Dalam hal ini penulis mendokumentasikan rekaman hasil wawancara dan catatan lapangan dalam bentuk tulisan, juga proses kegiatan gotong royong berbentuk foto.

## 5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka tahap selanjutnya ialah menganalisa data-data tersebut. Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisa, data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam menjawab masalah penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain dengan mudah. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dilakukan secara interaktif dan terus berlangsung sampai tuntas dengan langkah-langkah sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Arikunto. h 270

<sup>18</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990). h 65

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal penting, kemudian mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis untuk melakukan pencarian dan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data-data direduksi, langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chard*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif berbentuk teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini data berupa proses komunikasi interpersonal warga dalam membangun *ukhuwah islamiyah* kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung akan disajikan dalam bentuk teks narasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang belum jelas, bisa juga berupa hubungan kasual atau interaktif, dan hipotesis atau teori. Penarikan kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti valid saat pengumpulan data adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>19</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, alur pembahasan penelitian skripsi akan dideskripsikan sehingga dapat diketahui logika penyusunan skripsi. Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima

---

<sup>19</sup> Sugiono. h 246-253

bab yang saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya, sebagai berikut :

#### BAB I : Pendahuluan

Pada Bab I mengandung penegasan judul yang berguna untuk memberi penjelasan mengenai istilah-istilah serta maksud judul skripsi. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman atau meluasnya pengertian yang tidak sesuai dengan maksud penelitian. Selanjutnya terdapat latar belakang masalah yang menguraikan permasalahan dasar dilakukannya sebuah penelitian. Sehingga nantinya permasalahan tersebut akan difokuskan dan dibatasi pada sub-bab selanjutnya. Lalu dirumuskan serta diberi tujuan dan manfaat penelitian. Ada juga studi pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan berguna untuk mencari tau batas akhir penelitian yang sudah ada dan menghindari plagiasi. Penjelasan mengenai teknik yang digunakan dalam melakukan penelitian dijelaskan pada sub-bab metode penelitian.

#### BAB II : Landasan Teori

Bab II menjelaskan teori yang akan digunakan secara rinci. Teori yang digunakan antara lain ialah komunikasi interpersonal dan *ukhuwah islamiyah*.

#### BAB III : Deskripsi Subjek Penelitian

Pada Bab III memuat gambaran singkat Kelurahan Gunung Terang serta kondisi warganya. Selain itu terdapat penyajian fakta dan data penelitian berdasarkan metode pengumpulan data dibawah sub-bab metode penelitian Bab I.

#### BAB IV : Analisis Data dan Temuan Penelitian

Data yang telah disajikan pada Bab III selanjutnya diolah menggunakan teori yang terdapat di Bab II sehingga menemukan hasil penelitian. Temuan penelitian yang ada di Bab IV merupakan jawaban dari rumusan masalah yang disebutkan pada Bab I, yaitu

deskripsi proses komunikasi interpersonal antar warga dalam membangun *ukhuwah islamiyah* Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung.

#### BAB V : Penutup

Selain simpulan, pada Bab V juga terdapat rekomendasi ataupun saran yang ditujukan kepada subjek penelitian yaitu warga masyarakat Kelurahan Gunung Terang.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi Interpersonal

##### 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris, *communication* atau *communicare*. Dalam prosesnya komunikasi sebagai kata kerja (*verb*), yaitu *communicate* artinya untuk bertukar pikiran, perasaan dan informasi, untuk memberi tahu, untuk membuat kesamaan, dan untuk memiliki hubungan yang simpatik. Sedangkan sebagai kata benda (*noun*), yaitu *communicare* artinya adalah pertukaran simbol, pesan, dan informasi, proses pertukaran diantara individu melalui simbol yang sama, seni untuk mengekspresikan gagasan, dan ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi.<sup>20</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, komunikasi dapat diartikan sebagai proses pertukaran simbol dengan tujuan menciptakan hubungan kebersamaan, keakraban antara pihak-pihak yang melakukan kegiatan komunikasi.

Secara umum, komunikasi diklasifikasikan berdasarkan jumlah peserta komunikasi yang terlibat. Mulai dari komunikasi yang melibatkan paling sedikit peserta, sampai yang paling banyak pesertanya. Dalam klasifikasi komunikasi tersebut, diantaranya adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal bisa juga disebut sebagai komunikasi antarpersonal atau komunikasi antarpribadi, komunikasi ini melibatkan dua peserta atau lebih. Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih secara tatap muka, yang

---

<sup>20</sup> Ansar Suherman, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). h 2

memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi peserta lain secara langsung.<sup>21</sup>

Istilah interpersonal dalam komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai “berhubungan dengan melibatkan relasi personal atau sosial yang mengembangkan ekspektasi bersama, pola-pola keterikatan emosional dan cara-cara penyesuaian sosial”. Dengan kata lain ialah membangun sebuah hubungan antar individu lebih dekat secara emosi yang mampu saling mengembangkan ide atau gagasan dalam menyesuaikan kehidupan sosial. Berdasarkan arti istilah tersebut, dalam komunikasi interpersonal terdapat relasi yang bersifat pribadi antar peserta yang terlibat dalam proses komunikasi. Jika setiap pihak saling mengenal maka komunikasi yang terjadi akan bersifat personal, begitupula sebaliknya jika setiap peserta tidak saling mengenal maka komunikasinya akan bersifat impersonal.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendekatan konteks, komunikasi interpersonal berlangsung dengan melibatkan jumlah peserta tertentu yang memiliki kedekatan secara fisik, menggunakan berbagai saluran indrawi dan umpan balik seketika. Sehingga komunikasi interpersonal diartikan secara khusus mengamati interaksi tatap muka antara dua orang yang berkomunikasi melalui saluran verbal dan nonverbal.<sup>23</sup> Jadi syarat utama terjadinya komunikasi interpersonal adalah dilakukan oleh dua orang secara langsung atau tatap muka.

Konteks interpersonal terdiri atas beberapa subkonteks, diantaranya telah dilakukan penelitian terkait relasi atau hubungan dalam keluarga, pertemanan, dan hubungan di lingkungan kerja. Komunikasi interpersonal banyak membahas tentang bagaimana sebuah hubungan dimulai dan bagaimana cara mempertahankan sebuah hubungan agar tidak

---

<sup>21</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). h 73

<sup>22</sup> Yosai Iriantara, *Komunikasi Antarpribadi* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014). h 1.8

<sup>23</sup> Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal* (Jakarta: Kencana, 2015). h 46



terjadi keretakan di dalamnya.<sup>24</sup> Hal ini sesuai dengan definisi komunikasi interpersonal berdasarkan pendekatan pengembangan.

Pendekatan pengembangan ada karena melihat perbedaan antara komunikasi impersonal dan personal. Dalam komunikasi impersonal, peserta komunikasi bertindak sesuai dengan posisi atau peran sosial tertentu. Sedangkan dalam komunikasi personal peserta bertindak sebagai pribadi yang unik, sebagaimana dirinya sendiri. Pendekatan ini lebih menekankan pada konteks hubungan dekat. Dengan begitu komunikasi interpersonal yang dimaksud berdasarkan pendekatan ini adalah komunikasi yang berlangsung di antara orang-orang yang sudah saling mengenal cukup lama.

Komunikasi interpersonal berdasarkan pendekatan proses dipandang sebagai proses pertukaran makna antar peserta, dengan begitu komunikasi berlangsung dalam bentuk interaksi yang mendorong terjadinya perubahan dan tindakan yang kontinu (terus menerus). Pertukaran pesan dan makna yang terjadi selama proses komunikasi memungkinkan terjadinya kesamaan paham.<sup>25</sup>

R. Wayne Pace menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Komunikasi yang berlangsung diantara dua orang disebut sebagai komunikasi diadik (*dyadic communication*). Sedangkan komunikasi yang pelakunya terdiri dari tiga orang disebut sebagai komunikasi triadik (*triadic communication*).<sup>26</sup>

Dean Barnlund mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi sosial informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang

---

40 <sup>24</sup> Tedy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021). h

<sup>25</sup> Iriantara. h 1.7

<sup>26</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, Dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). h 70

saling berbalasan.<sup>27</sup> Menurut Schramm diantara manusia yang saling bergaul, ada yang saling berbagi informasi, ada juga yang saling berbagi gagasan dan sikap.<sup>28</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan tertentu. Definisi komunikasi interpersonal yang beragam akan lebih mudah dipahami melalui pendekatan dan situasi yang terjadi. Sehingga pengertiannya sesuai dengan konteks yang terjadi, apakah mengutamakan hubungan, mencapai sebuah tujuan, atau yang lainnya.

## 2. Unsur Komunikasi Interpersonal

### a. Komunikator

Dalam komunikasi interpersonal, komunikator merupakan sumber sebuah informasi dan bertindak sebagai pengirim yang memulai proses komunikasi. Pada umumnya komunikator memiliki pesan yang ingin disampaikan, baik ide, gagasan, maupun informasi. Komunikator memiliki tiga faktor yang perlu diperhatikan, yaitu status yang melekat pada dirinya, kredibilitas dan kemampuan *encoding*.

Dengan memiliki status baik yang melekat pada dirinya, secara otomatis akan membangun kredibilitas komunikator itu. Kredibilitas merupakan hal yang berkaitan dengan kepercayaan komunikan pada komunikator, sehingga nantinya akan memudahkan komunikator dalam menyampaikan pesan.

### b. *Encoding*

Artinya menyandi pesan ke dalam bentuk yang dapat dikirimkan dan diterima oleh komunikan. Dengan kata lain ialah menerjemahkan pesan ke dalam bahasa

---

<sup>27</sup> Edi Harapan and Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014). h 3

<sup>28</sup> Rohim. h 69

yang dipahami oleh komunikator baik secara verbal maupun nonverbal. *Encoding* merupakan proses perumusan pesan yang terjadi dalam pikiran komunikator, baik menerjemahkan maksud pesan juga memutuskan penggunaan media yang menjadi saluran penyampaian pesan.

### c. Pesan

Pesan merupakan ide, pikiran, atau perasaan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dalam bentuk simbol (kata dan frasa) yang dapat dikomunikasikan melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak fisik, dan nada suara.

Pesan komunikasi interpersonal dapat dipahami melalui dua elemen, yaitu isi pesan dan relasi pesan. Isi pesan terkait dengan tema yang sedang dibicarakan atau yang menjadi bahan pembicaraan. Sedangkan relasi pesan terkait dengan segala pernyataan yang menumbuhkan rasa keterkaitan atau hubungan antara kedua belah pihak. Relasi pesan mengungkapkan perasaan dan sikap komunikator yang melibatkan berbagai dimensi, yaitu :

#### 1) *Affinity* (ketertarikan)

Dimensi ini melihat sejauh mana orang-orang saling tertarik satu sama lain melalui kategori kesukaan seseorang meski tidak tau isi pesan yang dibicarakan.

#### 2) *Respect* (penghormatan)

Menghormati belum tentu menyukai seseorang. Menghormati adalah hal yang sangat penting dan sering diabaikan dalam relasi interpersonal.

#### 3) *Immediacy* (kedekatan)

Dimensi ini menggambarkan kedekatan seseorang ketika melakukan kegiatan komunikasi dengan orang lain.

#### 4) *Control* (kendali)

Kendali komunikasi dapat terjadi secara dominasi oleh satu pihak atau bisa juga secara merata oleh seluruh pihak peserta komunikasi.<sup>29</sup>

#### d. Saluran

Pada dasarnya komunikasi interpersonal tidak menggunakan saluran komunikasi, karena umumnya komunikasi interpersonal terjadi secara tatap muka. Saluran komunikasi merupakan sarana yang dilalui pesan, dimana pesan bergerak dari komunikator kepada komunikan. Menurut Shannon dan Weaver, saluran yang paling umum digunakan adalah udara, cahaya, listrik, gelombang radio, kertas dan sistem pos. Ada dua jenis saluran komunikasi, antara lain :

##### 1) *Sensory Channel* (Saluran Sensoris)

Yaitu saluran yang memindahkan pesan sehingga dapat ditangkap oleh indra manusia. Saluran sensori meliputi cahaya, bunyi, perabaan, pembauan, dan rasa.

##### 2) *Institutionalized Means*

Saluran ini sudah sangat dikenal dan digunakan manusia. Saluran *institutionalized means* meliputi percakapan tatap muka, material cetakan, dan media elektronik.<sup>30</sup>

#### e. *Decoding*

Proses menafsirkan atau menerjemahkan pesan yang diterima komunikan agar bermakna sebagaimana yang dimaksudkan oleh komunikator. Proses ini sangat dibutuhkan komunikan untuk memahami pesan yang telah disampaikan oleh komunikator.

---

<sup>29</sup> Ali Nurdin, *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis* (Jakarta: Kencana, 2020). h 20-21

<sup>30</sup> Dyatmika. h 11

f. Komunikasikan

Komunikasikan adalah penerima pesan yang menerjemahkan pesan dalam makna tertentu. Dalam komunikasi interpersonal, peran komunikasikan dapat berubah menjadi komunikator. Sebab komunikasi interpersonal bersifat interaktif dan transaksional, jadi peran tidak terpaku pada satu pihak saja. Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam diri komunikasikan ialah kemampuan menerima informasi pada rentang waktu tertentu, relasi dengan komunikator, dan kemampuan *decoding*.

g. Umpan Balik

Umpan balik merupakan respon atau reaksi yang diberikan komunikasikan terhadap pesan yang diterimanya dari komunikator, bisa berbentuk verbal maupun nonverbal. Umpan balik dapat menjelaskan bahwa komunikasikan mampu menafsirkan pesan, kemudian merumuskan respon yang tepat atas pesan yang diterimanya. Respon komunikasikan sangat bergantung pada cara komunikator menyampaikan pesan.

Umpan balik merupakan bagian dari proses komunikasi yang sangat bermanfaat bagi komunikator. Dengan adanya umpan balik, komunikator akan mengetahui bagaimana pesan diterima dan dimengerti komunikasikan, juga membantu komunikator menyesuaikan pesan agar lebih efektif. Keyton menyebutkan ada tiga bentuk umpan balik, antara lain :

- 1) *Descriptive feedback*, yaitu umpan balik yang mengidentifikasi atau menggambarkan cara seseorang berkomunikasi.
- 2) *Evaluative feedback*, yaitu umpan balik yang mengevaluasi cara seseorang berkomunikasi.

- 3) *Prescriptive feedback*, yaitu umpan balik yang memberikan perilaku yang seharusnya dapat dilakukan.<sup>31</sup>

#### h. Gangguan

Dalam proses komunikasi, gangguan adalah segala sesuatu yang menghambat perjalanan pesan yang disampaikan oleh komunikator ke komunikan. Gangguan komunikasi interpersonal dapat dikelompokkan menjadi tiga, sebagai berikut :

- 1) Gangguan Eksternal

Meliputi segala sesuatu yang membuat komunikator dan komunikan tidak fokus atau berkurang perhatiannya dari komunikasi yang sedang berlangsung.

- 2) Gangguan Internal

Gangguan ini bersumber dari dalam diri komunikan maupun komunikator yang terlibat proses komunikasi. gangguan tersebut bisa berupa pikiran atau perasaan yang mengakibatkan makna pesan terganggu.

- 3) Gangguan Semantik

Yaitu gangguan yang berhubungan dengan bahasa, yang mampu menimbulkan makna yang tidak sesuai dengan maksud komunikator atau komunikan.

#### i. Konteks

Konteks menerangkan situasi dan kondisi proses komunikasi berlangsung. Dalam komunikasi interpersonal, biasanya konteks mengacu pada kondisi sebelum atau saat berlangsungnya komunikasi. Beberapa konteks komunikasi interpersonal, yaitu :

---

<sup>31</sup> Liliweri. h 70-71



1) Fisik

Merujuk pada lokasi, lingkungan sekitar, jarak, dan waktu terjadinya komunikasi.

2) Sosial

Berkenaan dengan sifat relasi pihak yang terlibat komunikasi. Apakah relasi tersebut bersifat kekeluargaan, pertemanan, persaudaraan, ikatan emosional, ataupun yang lainnya.

3) Historis

Meliputi latar belakang dan riwayat komunikasi yang pernah terjadi diantara pihak terlibat komunikasi. Hal ini dapat mempengaruhi komunikasi selanjutnya yang akan berlangsung.

4) Psikologis

Berkaitan dengan suasana hati dan perasaan. Jika salah satu pihak merasakan suasana psikologis yang buruk maka akan mempengaruhi berlangsungnya proses komunikasi.

5) Kultur atau budaya

Berkenaan dengan nilai-nilai, keyakinan, hirarki sosial, sopan santun, dan peran yang akan mempengaruhi berlangsungnya komunikasi.<sup>32</sup>

### 3. Proses Komunikasi Interpersonal

Menurut Effendy, komunikasi dalam prosesnya mempunyai dua tahap, yaitu proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi sekunder yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Proses Komunikasi Primer

Proses penyampaian pesan menggunakan lambang (simbol) sebagai saluran atau media komunikasi. Terdapat dua jenis lambang dalam proses

---

<sup>32</sup> Iriantara. h 1.35

secara primer ini, yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal. Lambang verbal berupa bahasa, baik berbentuk lisan maupun tulisan. Sedangkan lambang nonverbal bukan berupa bahasa. Lambang nonverbal meliputi isyarat anggota tubuh, *gesture*, dan tanda-tanda lainnya selain bahasa.<sup>33</sup> Dalam proses komunikasi, lambang yang paling sering digunakan adalah bahasa. Karena bahasa mampu menerjemahkan pikiran manusia kepada manusia lainnya dengan lebih mudah, baik dalam bentuk ide, informasi ataupun opini.

Pada tahap awal proses komunikasi secara primer, manusia sebagai komunikator menyandi pesan yang akan disampaikan kepada komunikan dengan cara mentransmisikan pikiran atau perasaan ke dalam lambang yang diprediksi akan dapat dimengerti oleh komunikan. Lalu komunikan menafsirkan lambang tersebut sesuai dengan konteks pengertiannya. Kemudian komunikan merespon pesan tersebut dan memberi umpan balik kepada komunikator. Jika umpan balik yang diberikan positif, artinya komunikasi berjalan lancar. Sehingga pada tahap ini terjadi transisi komunikan menjadi *encoder* dan komunikator menjadi *decoder*.<sup>34</sup>

#### b. Proses Komunikasi Sekunder

Proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan menggunakan saluran atau media komunikasi dalam menyampaikan pesan. Penggunaan saluran atau media ini untuk memudahkan proses komunikasi yang terhalang jarak antara komunikator dan komunikan, atau karena banyaknya jumlah pihak yang berkomunikasi, atau karena keduanya.<sup>35</sup> Contoh media

---

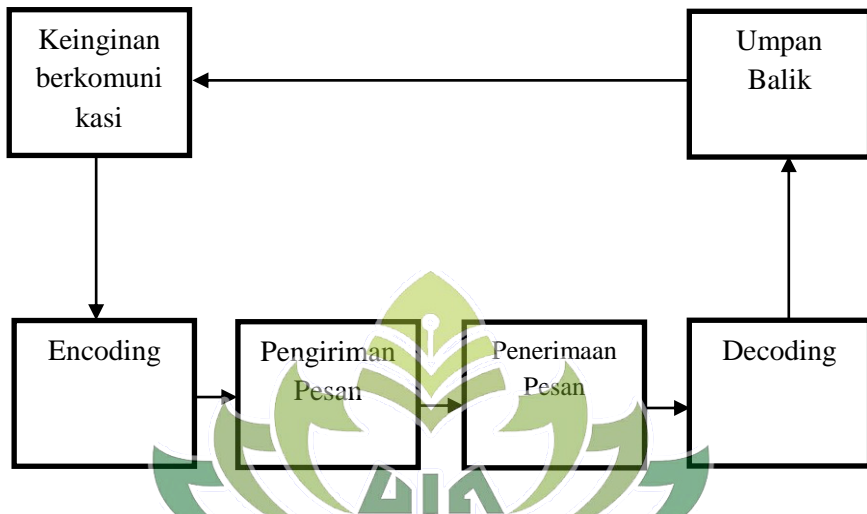
<sup>33</sup> Nasrah and others, *Komunikasi Dan Perubahan Tingkah Laku* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020). h 10

<sup>34</sup> Bonaraja Purba and dkk, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020). h 10

<sup>35</sup> Nasrah and others. h 10

yang sering digunakan antara lain : telepon, surat kabar, radio, dan televisi.

Proses komunikasi merupakan gambaran langkah-langkah terjadinya komunikasi yang digambarkan sebagai sebuah proses menghubungkan komunikator dan komunikan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :



**Gambar 1 Proses Komunikasi Interpersonal**

- 1) Keinginan berkomunikasi untuk berbagi ide, pikiran, atau gagasan kepada orang lain.
- 2) *Encoding* oleh komunikator, yaitu penyandian pesan ke dalam simbol-simbol sehingga akan dimengerti oleh komunikan.
- 3) Pesan yang sudah ditransmisikan menjadi simbol kemudian dikirimkan melalui saluran atau media yang sesuai kepada komunikan.
- 4) Kemudian pesan yang sudah dikirimkan tadi, diterima oleh komunikan.
- 5) Lalu terjadilah proses *decoding*, yaitu menafsirkan dan memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator. Tahap ini dilakukan oleh komunikan.

- 6) Setelah menerima dan memahami pesan, komunikasikan memberi umpan balik atas pesan komunikator. Umpan balik dapat membantu komunikator mengevaluasi efektivitas komunikasi yang terjadi. Umpan balik juga merupakan awal dimulainya siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berkelanjutan.<sup>36</sup>

#### 4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu atau action oriented. Beberapa tujuan komunikasi interpersonal antara lain :

a. Mengenali Diri Sendiri

Berkomunikasi memberikan kesempatan seseorang untuk berkenalan. Melalui komunikasi interpersonal, seseorang diberi kesempatan untuk membicarakan dirinya kepada orang lain. Dengan begitu akan lebih mudah baginya untuk mengetahui perspektif baru dalam dirinya dan lebih memahami tentang sikap serta perilaku dirinya.

b. Menemukan Dunia Luar

Setelah mengenali diri sendiri, komunikasi interpersonal juga membantu seseorang mengenali orang lain dan lingkungan sekitarnya. Banyak informasi yang datang dan diketahui dari proses komunikasi interpersonal. Informasi-informasi yang diperoleh dari komunikasi interpersonal membantu seseorang lebih memahami lingkungannya, baik tentang objek, kejadian dan manusia di sekitarnya.

c. Menciptakan dan Memelihara Hubungan

Sebagai makhluk sosial, manusia perlu bersosialisasi dalam kehidupannya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan dekat. Untuk itu komunikasi interpersonal banyak digunakan sebagai upaya memelihara hubungan sosial satu sama lain.

---

<sup>36</sup> Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). h

Hubungan interpersonal akan terjalin melalui beberapa tahapan, sebagai berikut :

1) Kontak

Pada tahap ini kesan pertama sangat mempengaruhi sebuah hubungan. Kesan yang baik akan membawa seseorang pada hubungan yang lebih erat seperti persahabatan yang saling terbuka dan penuh kehangatan.

2) Keterlibatan

Merupakan tahap pengenalan lebih jauh, yang mana mengikatkan diri untuk mengenal orang lain dan mengungkapkan diri.

3) Keakraban

Terjadi keterlibatan diri yang lebih jauh mengenai menjadi sahabat yang baik dalam tahap ini.

4) *Decline*

Pada tahap ini terjadi penurunan hubungan, maksudnya ialah ikatan antara kedua pihak melemah.

5) Perpecahan

Konflik yang menunipuk dan tidak bisa diselesaikan dengan baik akan memasuki tahap perpecahan. Sehingga pihak-pihak dalam hubungan akan memilih untuk tidak lagi menjalin komunikasi.<sup>37</sup>

d. Mengubah Sikap dan Perilaku

Komunikasi interpersonal memiliki potensi besar dalam mempengaruhi dan membujuk orang lain, sehingga komunikasi interpersonal sangat efektif dalam mengubah sikap dan perilaku seseorang. Sebab komunikasi interpersonal dapat menggunakan seluruh indra manusia untuk menyampaikan dan memproses pesan. Selain itu

---

<sup>37</sup> A. Anditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).  
h 6

juga, dalam proses komunikasi interpersonal melibatkan emosi. Khususnya jika komunikasi terjadi secara tatap muka, maka komunikator dan komunikan akan merasa lebih akrab.<sup>38</sup>

e. Bermain dan Mencari Hiburan

Bermain mencakup segala aktivitas yang tujuan utamanya adalah memperoleh kesenangan. Komunikasi interpersonal dapat memberi keseimbangan penting dalam pikiran yang membutuhkan hiburan dengan cara berdialog dengan orang terdekat mengenai hal-hal menyenangkan atau hal lainnya. Sering kali tujuan komunikasi ini dianggap kurang penting. Padahal tujuan ini mampu memberi suasana rileks dari keseriusan, ketegangan, dan kejenuhan yang ada dalam diri seseorang.

f. Untuk Membantu

Psikiater, psikolog, dan terapis adalah contoh profesi yang berfungsi untuk menolong orang lain melalui komunikasi interpersonal. Dalam kehidupan masyarakat, komunikasi interpersonal dapat digunakan untuk memberi bantuan seperti konseling. Tanpa disadari setiap orang sering bertindak sebagai konselor maupun konseling dalam interaksi interpersonal sehari-hari.<sup>39</sup>

## 5. Komunikasi Interpersonal yang Efektif

Komunikasi interpersonal dikatakan efektif jika pesan yang dikirimkan komunikator dapat diterima dan dipahami oleh komunikan. Kemudian pesan tersebut ditindak lanjuti dengan sebuah perbuatan bersifat sukarela oleh komunikan yang dapat meningkatkan kualitas hubungan personal.<sup>40</sup> Hal terpenting dalam komunikasi interpersonal adalah bagaimana sebuah komunikasi terjalin, bukan intensitas berkomunikasi.

---

<sup>38</sup> Purba and dkk. h 33

<sup>39</sup> Aw.h 22

<sup>40</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003). h 87



Menurut Joseph A. Devito komunikasi yang efektif dimulai dengan lima karakteristik umum yang perlu dipertimbangkan. Mulai dari keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.<sup>41</sup>

a. Keterbukaan

Yaitu kemauan menanggapi pesan yang diterima dalam komunikasi interpersonal dengan senang hati. Sikap ini merupakan pengungkapan reaksi atau tanggapan terhadap situasi yang sedang terjadi dan memberikan informasi relevan dengan situasi tersebut sebagai sebuah tanggapan.

b. Sikap Empati

Komunikasi interpersonal dapat berlangsung kondusif apabila pihak yang berkomunikasi menunjukkan rasa empati. Empati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain. Individu dapat menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin jika ia berempati.

c. Sikap Mendukung

Dalam komunikasi interpersonal diperlukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan ingin berpartisipasi dalam komunikasi. Dukungan merupakan pemberian dorongan atau pengobaran semangat kepada orang lain dalam suasana hubungan komunikasi.

d. Sikap Positif

Dengan memiliki sikap ini, seseorang mampu mendorong orang lain agar lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

---

<sup>41</sup> Eva Patriana, 'Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta', *Rural and Development*, V.2 (2014). h 207

e. Kesetaraan

Yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa seluruh pihak saling menghargai dan mempunyai sesuatu yang penting untuk dibagikan. Kesetaraan adalah perasaan sama sebagai manusia, tidak merasa tinggi atau rendah walaupun memiliki latar belakang yang berbeda. Dalam persamaan tidak mempertegas perbedaan, artinya tidak mengkurangi tapi berbincang pada tingkat yang sama. sehingga komunikasi berjalan baik dan lancar.<sup>42</sup>

## B. Warga

### 1. Pengertian Warga Masyarakat

Warga memiliki beberapa arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, antara lain adalah anggota (keluarga, perkumpulan, dan sebagainya) dan tingkatan dalam masyarakat atau kasta. Istilah warga merupakan arti terjemahan kata *citizen* dalam bahasa Inggris. Secara etimologis kata *citizen* berasal dari bahasa Latin yaitu *civis* atau *civitas* yang artinya anggota atau warga dari *city-state*. Warga dalam bahasa Perancis diistilahkan menjadi *citoyen* yang artinya warga dalam kota yang memiliki hak-hak terbatas. Dengan demikian istilah *citizen* dan *citoyen* berarti warga atau penghuni kota.<sup>43</sup>

Masyarakat merupakan terjemahan dari kata *society* dan *community* dalam bahasa Inggris. Istilah *society* tidak terbatas pada ruang lingkup tertentu, dalam istilah ini masyarakat mencakup masyarakat sederhana sampai masyarakat industrial modern yang merupakan masyarakat suatu negara. Masyarakat dalam istilah *community* merupakan kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok-kelompok dengan kepentingan bersama (*communities of common interest*). Istilah *community* dapat diartikan sebagai warga

---

<sup>42</sup> Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). h 44-49

<sup>43</sup> Winarno, *Paradigma Baru Kewarganegaraan Panduan Kuliah Di Perguruan Tinggi*, 3rd edn (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017). h 32

setempat, merujuk pada warga sebuah dusun, desa, kota, suku, atau bangsa.<sup>44</sup>

Istilah *society* berarti masyarakat umum, *community* menunjukkan arti masyarakat yang terbatas, misalnya masyarakat Jakarta, masyarakat Bandung, dan lainnya. Meski demikian, tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat karena sifat manusia dalam sebuah kelompok yang dinamis, selalu berubah dari waktu ke waktu. Hal ini menyebabkan perbedaan persepsi para pakar tentang masyarakat. Berikut ini beberapa definisi masyarakat dari para pakar sosiologi :

- a. M.J. Herskovits mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti cara hidup tertentu.
- b. Ralph Linton mengemukakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- c. Auguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok makhluk hidup dengan realitas baru yang berkembang menurut pola perkembangan tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga manusia dengan sendirinya bertalian secara golongan besar atau kecil dari beberapa manusia, yang mempunyai pengaruh kebatinan satu sama lainnya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama dan di tempat tersebut.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Fredian Tonny Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014). h 2

<sup>45</sup> Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017). h 15

Menurut perspektif sosiologi, *community* adalah warga setempat yang dapat dibedakan dari *society* melalui tingkat interaksi yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup bersama. Sebuah komunitas ditandai dengan partisipasi dan keterlibatan langsung setiap anggota dalam sebuah aktivitas atau kegiatan bersama, dimana terdapat usaha swadaya masyarakat yang diintegrasikan dengan usaha pemerintah setempat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup. Selain itu tanda atau ciri sebuah komunitas adalah memiliki tempat tinggal tetap atau permanen dan *community sentiment*, yaitu perasaan antar anggota komunitas.

Macam-macam unsur *community sentiment* antara lain :

a. Seperasaan

Pada unsur ini seseorang berusaha untuk mengidentifikasi dirinya dengan anggota dalam komunitas sebanyak mungkin sampai setiap anggota dapat merasakan apa yang anggota lain rasakan. Unsur seperasaan harus memenuhi kebutuhan hidup yang menekankan rasa solider antar anggota. Pada unsur seperasaan setiap kepentingan individu diselaraskan dengan kepentingan kelompok sehingga individu dapat merasakan kelompoknya sebagai struktur sosial masyarakatnya.

b. Sepenanggungan

Setiap individu menyadari perannya dalam kelompok masyarakat. Kondisi masyarakat juga memungkinkan individu menjalani perannya yang dapat menumbuhkan kedudukan dan tanggung jawab dalam dirinya.

c. Saling Memerlukan

Kebutuhan fisik dan psikologis anggota kelompok akan saling dipenuhi oleh sesama anggota kelompok pada unsur ini. secara

psikologis individu akan mencari perlindungan pada kelompoknya saat berada dalam sebuah masalah. Bentuk nyata atas unsur ini merupakan berbagai perilaku tertentu yang menjadi ciri masyarakat.<sup>46</sup>

## 2. Kelompok Masyarakat

Perkembangan masyarakat menyebabkan adanya pengelompokan atau klasifikasi masyarakat. Asmuni Syukir menjelaskan bahwa ditinjau dari peradabannya, masyarakat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu masyarakat primitif (suku terasing), masyarakat sederhana (masyarakat pedesaan), dan masyarakat maju (masyarakat kota).

### a. Masyarakat primitif (suku terasing)

Masyarakat primitif adalah kelompok masyarakat yang masih asli peradaban atau kebudayaannya, artinya kebudayaan yang dimiliki tidak bercampur atau pengaruh dari dunia luar. Masyarakat primitif ini pada umumnya terdapat di daerah pedalaman (pegunungan atau pedesaan).

### b. Masyarakat sederhana (masyarakat pedesaan)

Masyarakat desa adalah masyarakat *community* (masyarakat setempat) artinya suatu kelompok teritorial yang menyelenggarakan kegiatan hidup di suatu wilayah sesuai dengan tingkat peradabannya.

### c. Masyarakat maju (masyarakat kota)

Masyarakat kota sebagai *community* juga merupakan masyarakat *society*. Pada masyarakat kota, anggota-anggotanya berpisah-pisah, saling tidak kenal, dan lebih terikat kontak kekeluargaan, hubungannya serba lugas, lepas dari pribadi dan sentimen serta ikatan tradisi dengan tanpa kepemimpinan mapan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Tonny Nasdian. h 3-4

<sup>47</sup> Jamaludin. h 25

### 3. Karakteristik Masyarakat Perkotaan

Secara fisik, masyarakat di perkotaan kehidupannya ditandai dengan adanya gedung-gedung yang menjulang tinggi, hiruk pikuknya kendaraan, pabrik, kemacetan, kesibukan warga masyarakatnya, persaingan yang tinggi, polusinya, dan sebagainya. Adapun secara sosial, kehidupannya cenderung heterogen, individual, persaingan yang tinggi yang sering menimbulkan pertentangan atau konflik. Berikut karakteristik atau ciri masyarakat kota :

- a. Heterogenitas sosial. Dampak kepadatan penduduk kota, maka timbul beberapa persaingan dalam kehidupannya baik perumahan, ekonomi, politik, status sosial, dan lain-lain.
- b. Hubungan sekunder. Hubungan kemasyarakatan hanya sangat terbatas pada bidang hidup tertentu sehingga banyak ahli sosiologi mengatakan bahwa masyarakat kota memiliki hubungan sekunder.
- c. Toleransi sosial. Letak geografis kota mengakibatkan masyarakat kota tidak memedulikan tingkah laku pribadi sesamanya asal tidak merugikan bagi kepentingan umum.
- d. Kontrol (pengawasan sekunder). Masyarakat kota secara fisik berdekatan, tetapi secara sosial justru berjauhan dan kadangkala dapat berdekatan bila ada acara khusus (tertentu) misalnya pesta ulang tahun.
- e. Mobilitas sosial. Masyarakat kota sangat ambisi untuk meningkatkan status sosialnya, untuk meningkatkan status masyarakat segalanya diprofesionalkan sebab melalui profesinya, seseorang dapat naik statusnya.
- f. Ikatan sukarela. Masyarakat kota secara sukarela menggabungkan dirinya pada suatu perkumpulan (organisasi) yang disukainya, walaupun sebagian organisasi mempropagandakan organisasinya untuk mencari anggota, yang terpenting adalah masyarakat kota masih juga mengutamakan perkumpulan (hubungan)

dengan orang lain, meskipun hanya terbatas pada hubungan organisasi saja.

- g. Karakteristik (ciri khas). Karakteristik yang mencolok dari masyarakat adalah bersifat individualistik. Ini mungkin disebabkan oleh lingkungan yang serba bersaing dan memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi dalam beragam aspek.
- h. Segresi atau keruangan (spatial segretion). Persaingan tersebut menimbulkan pola pemisahan (segregasi) ruang, baik berdasarkan suku maupun penghidupannya, meskipun ada sebagian wilayah kaum pendatang. Selain itu, masyarakat kota sangat terpengaruh pola pikir rasional dan arus sekulerisasi.<sup>48</sup>

## C. Ukhuwah Islamiyah

### 1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Kata ukhuwah berasal dari bahasa Arab, akhun yang artinya saudara. Secara umum *ukhuwah* biasa dimaknai sebagai persaudaraan. *Ukhuwah* juga sering diartikan sebagai sebuah hubungan persaudaraan antar sesama muslim. Secara istilah *ukhuwah* dalam Islam memiliki arti persaudaraan sebagai persatuan dan kesatuan seluruh umat muslim. Menurut Imam Hasan Al-Bana istilah tersebut berarti mengikatnya hati dan jiwa dengan ikatan akidah, yang mana ikatan itu merupakan ikatan yang paling kukuh dan mahal harganya.<sup>49</sup>

*Ukhuwah* dalam islam memiliki makna yang tidak sederhana. Mulanya arti *ukhuwah* adalah persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Persamaan tersebutlah yang menciptakan hubungan persaudaraan. Sebenarnya tidak ada definisi *ukhuwah islamiyah* yang jelas pada al-Qur'an dan

<sup>48</sup> Jamaludin. h 26

<sup>49</sup> Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah Di Masa Pandemi Covid-19* (Tangerang: Makmood Publishing, 2020). h 6



hadits. Adapun yang tertera dalam al-Qur'an hanyalah contoh-contoh praktis mengenai hal itu, al-Qur'an mengajak umat islam untuk lebih mengutamakan tindakan bersama dalam menghadapi masalah daripada menghabiskan waktu untuk menghitung kesamaan dan perbedaan satu sama lain.<sup>50</sup>

Menurut Cholil Bisri, *ikhwah* atau *ikhwaan* yang berasal dari kata *akhun* artinya saudara sekandung, atau bisa juga diartikan sebagai saudara sebangsa, semarga, serumpun, seangkatan, sealmamater, dan lain-lain. Kata *akhun* banyak ditemukan dalam al-Qur'an dan memiliki arti yang berbeda. Kata tersebut dapat berarti sebagai saudara kandung dan saudara keturunan, saudara yang didasari oleh ikatan keluarga, saudara dalam arti sebangsa meski tidak seagama, saudara bermasyarakat, dan persaudaraan seagama.<sup>51</sup>

Saudara adalah orang terdekat, baik secara spiritual-batiniah maupun secara fisikal-lahiriah yang disebabkan oleh adanya garis keturunan, hubungan darah, maupun ikatan kekerabatan. Saudara merupakan harapan pertama dan utama ketika mengalami kesulitan hidup. Uluran bantuan, santunan kasih sayang, dan solidaritas persaudaraan yang diberikan seorang saudara kepada saudaranya akan memperkuat tali persaudaraan dan ikatan batin diantaranya.<sup>52</sup>

Menurut H. M. Quraish Shihab, arti kata *islamiyah* yang dijadikan sebagai pelaku *ukhuwah* dianggap kurang tepat. Sebab kata *islamiyah* lebih tepat dipahami sebagai adjektif atau kata sifat. Sehingga pengertian *ukhuwah islamiyah* yang semula adalah persaudaraan antar sesama muslim, lebih tepat diartikan sebagai persaudaraan yang bersifat islami atau persaudaraan yang diajarkan islam. Alasannya adalah

---

<sup>50</sup> Miftah. h 24

<sup>51</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013). h 639

<sup>52</sup> Faisal Ismail, *Islam, Konstitusionalisme, Dan Pluralisme* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019). h 36

penjelasan persaudaraan dalam al-Qur'an dan hadits yang beragam.<sup>53</sup>

Islam mengajarkan umat islam untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama manusia. Menurut ajaran islam, hubungan sosial harus dipelihara dan dikembangkan agar tercipta suasana rukun, kerjasama, dan saling menolong antar manusia. Terutama dalam ikatan kekerabatan dan persaudaraan. Allah *Subhanallahu Wa Ta'ala* telah memberi beberapa pedoman dalam membangun dan menjaga ikatan persaudaraan, diantaranya yaitu :

Q.S Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *“Hai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”*

Pada ayat tersebut Allah menciptakan manusia dengan berbagai latar belakang yang berbeda, baik dari suku, ras, juga bangsa. Hal ini bertujuan untuk mengenali sifat-sifat yang berbeda dari setiap manusia. Sehingga nantinya mereka akan saling mengenal dan menumbuhkan persaudaraan. Karena Islam mengajarkan umatnya untuk menjalin hubungan persaudaraan dan melarang sifat individual. Meski diciptakan dengan perbedaan, manusia tetap sama di hadapan

<sup>53</sup> Amalia.h 9

Allah. Hanya manusia yang paling bertakwalah yang berbeda dan paling mulia di sisi Allah.<sup>54</sup>

Q.S Ali-Imran ayat 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya : “Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”

Menurut Musthafa Al-Maraghi pada ayat ini Allah memerintahkan umat muslim untuk berpegang teguh pada kitabullah, karena hal tersebut akan mewujudkan persatuan dan kesatuan umat. Ayat ini juga memuat larangan-Nya untuk melakukan sesuatu yang mengarah kepada perpecahan.

<sup>54</sup> Muhammad Chirzin, ‘Ukhuwah Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam’, *Aplikasia*, VIII.1 (2007). h 2

Ayat ini juga termasuk tuntunan atau pedoman untuk memperkuat ikatan *ukhuwah islamiyah*.<sup>55</sup>

*Ukhuwah islamiyah* merupakan dasar terciptanya hubungan harmonis bermasyarakat, khususnya bagi masyarakat muslim. Yusuf Qardlawi mengartikan *ukhuwah* sebagai bentuk kehidupan bermasyarakat antar manusia yang saling mencintai, berkomunikasi, dan tolong menolong. Mereka bersatu dalam rasa persaudaraan dan sebuah hubungan kekeluargaan, karena mereka menyadari bahwa hal tersebut merupakan sebuah kekuatan. Sedangkan bercerai-berai adalah kelemahan.<sup>56</sup>

Persaudaraan dalam islam bukan terbatas pada hubungan keakraban karena faktor keturunan. Persaudaraan yang dimaksud dalam islam mencakup persaudaraan yang diikat oleh tali aqidah (sesama muslim) dan persaudaraan karena fungsi kemanusiaan (sesama makhluk Allah). Hakikat manusia sebagai makhluk sosial dan dorongan kebutuhan ekonomi dan sosial merupakan faktor-faktor yang akan menunjang terjalannya persaudaraan. Dengan terjalannya *ukhuwah islamiyah*, manusia dapat menghilangkan permusuhan dan persaingan dalam diri juga menciptakan hubungan yang harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Tahapan Ukhuwah Islamiyah

Untuk menjalin *ukhuwah islamiyah* terdapat beberapa tahapan yang perlu dilalui. Tahapan tersebut diantaranya :

### a. *Ta'aruf*

Jika diartikan ke dalam bahasa arab *ta'aruf* artinya mengetahui. Untuk menjalin sebuah persaudaraan, kita perlu mengetahui tentang seseorang yang akan dijadikan saudara. Maksud mengetahui dalam tahap ini bukan hanya sekedar mengetahui nama, melainkan hal-hal lain yang

---

<sup>55</sup> Abdul Karim, 'Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an', *Al-Mu'ashirah*, 16.2 (2019). h 184

<sup>56</sup> Siti Aminah, 'Merajut Ukhuwah Islamiyah Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Toleransi Antar Agama', *Cendikia*, 13.1 (2015). h 47

menyangkut diri saudaranya. Sehingga *ta'aruf* lebih tepat dimaknai sebagai tahapan saling mengenal.

b. *Ta'aluf*

*Ta'aluf* berasal dari kata *ilf* yang artinya persatuan, jadi *ta'aluf* berarti saling bersatu. Maksud dari saling bersatu adalah menjadi saudara atau menjalin tali persaudaraan. Setelah melalui tahap *ta'aruf*, inilah tahap selanjutnya dimana persaudaraan mulai dijalin.

c. *Tafahum*

*Tafahum* artinya saling memahami. Sebagai sesama saudara sudah seharusnya untuk saling memahami. *Tafahum* merupakan aktivitas dua arah yang dilakukan oleh kedua belah pihak dan akan terjadi jika sudah berinteraksi secara *intens*. Selain memahami karakteristik saudara, kita juga harus memahami prinsip ajaran islam. Sebab *ukhuwah islamiyah* harus berjalan sesuai dengan ajaran islam.

d. *Ri'ayah dan Tafaqud*

Seorang muslim hendaknya memperhatikan keadaan saudaranya agar ia dapat segera memberi pertolongan sebelum saudaranya meminta pertolongan.

e. *Ta'awun*

*Ta'awun* artinya saling membantu dalam kebaikan. Pada tahap ini sesama saudara akan siap dan rela menolong saudaranya yang berada dalam kesulitan dan akan membantunya untuk keluar dari kesulitan tersebut. Saling membantu dapat memperkuat ikatan persaudaraan serta memperkuat fondasinya.

f. *Tanasur*

*Tanasur* artinya saling mendukung. *Tanasur* serupa dengan *ta'awun*, namun memiliki arti yang lebih luas.

*Tanasur* lebih menggambarkan makna cinta dan loyalitas.<sup>57</sup>

### 3. Manfaat dan Keutamaan Ukhuwah Islamiyah

Imam Hasan al-Banna menyebutkan beberapa manfaat dari terjalinnya *ukhuwah islamiyah*, yaitu :

a. Terciptanya solidaritas yang kuat

Solidaritas dapat tercipta dengan cara merasa bahagia atas kebahagiaan orang lain, begitu pula sebaliknya. Merasa sedih ketika yang lainnya tertimpa musibah.

b. Terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa

Saling mengasihi dan menyayangi antar sesama akan menciptakan persatuan dan kesatuan yang mampu menghindari manusia dari permusuhan dan adu domba.

c. Terciptanya kerukunan hidup

Menghargai dan menghormati perbedaan serta tidak menjadikannya sebagai penghalang sebuah hubungan persaudaraan mampu menciptakan kerukunan hidup bermasyarakat. Sehingga mampu meminimalisir permasalahan yang akan timbul atas perbedaan yang ada diantara masyarakat.

Adapun keutamaan dari terjalinnya *ukhuwah islamiyah* adalah sebagai berikut :

a. Menciptakan persatuan (*wihdah*)

Hubungan persaudaraan dapat menciptakan persatuan. Sebab dengan terjalinnya persaudaraan, seseorang tidak akan melihat perbedaan yang ada sebagai suatu hal yang harus di hindari. Tidak ada lagi perbedaan suku, ras, agama, dan lainnya yang dapat memicu perpecahan umat.

---

<sup>57</sup> Abdul Halim Mahmud, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah* (Solo: Era Intermedia, 2000). h 40

b. Menciptakan kekuatan (*quwwah*)

Rasa persaudaraan yang ada dapat memberikan rasa tenang dan tenang dalam hati seseorang sehingga menciptakan kekuatan. Tentunya kekuatan ini tercipta setelah adanya persatuan.

c. Menciptakan cinta dan kasih sayang (*mahabbah*)

Persaudaraan tidak hanya menciptakan persatuan dan kekuatan, ia juga menciptakan rasa kasih sayang antar sesama. Setelah timbulnya rasa tenang dan tenang yang menjadikan para saudara bersatu dan kuat, selanjutnya akan timbul rasa kasih sayang.<sup>58</sup>



---

<sup>58</sup> Cecep Sudirman Anshori, 'Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional', *Ta'lim*, 14 (2016). h 120



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Mila, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah Di Masa Pandemi Covid-19* (Tangerang: Makmood Publishing, 2020)
- Aminah, Siti, 'Merajut Ukhuwah Islamiyah Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Toleransi Antar Agama', *Cendikia*, 13 (2015)
- Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Aw, Suranto, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2008)
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Chirzin, Muhammad, 'Ukhuwah Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam', *Aplikasia*, VIII (2007)
- Conny R. Semiawan, and J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Dewi, Saidah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Dyatmika, Tedy, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021)
- Halim Mahmud, Abdul, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah* (Solo: Era Intermedia, 2000)
- Harapan, Edi, and Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)
- Hardjana, Agus M., *Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Hidayat, Dasrun, *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya*

(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)

Imam Ashari, Safari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)

Irfan, Maulana, 'Metamorfosis Gotong Royong Dalam Pandangan Konstruksi Sosial', *Prosiding KS: Riset & PKM*, 4

Iriantara, Yosol, *Komunikasi Antarpribadi* (Tangerang: Universitas Terbuka, 2014)

Ismail, Faisal, *Islam, Konstitusionalisme, Dan Pluralisme* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019)

Jamaludin, Adon Nasrullah, *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017)

Karim, Abdul, 'Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur'an', *Al-Mu'ashirah*, 16 (2019)

Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990)

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Liliweri, Alo, *Komunikasi Antarpersonal* (Jakarta: Kencana, 2015)

Miftah, Faridl, *Lentera Ukhuwah* (Jakarta: Mizan Digital Publishing, 2014)

Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)

Nasrah, Suci Ramadhani, Suriah, Muhammad Syafar, Abdul Salam, and Nur Asmawati, *Komunikasi Dan Perubahan Tingkah Laku* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020)

Nuridin, Ali, *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis* (Jakarta: Kencana, 2020)

Patriana, Eva, 'Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta', *Rural and Development*, V (2014)

Purba, Bonaraja, and dkk, *Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*

(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)

Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, Dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Sari, A. Anditha, *Komunikasi Antarpribadi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013)

Sudirman Anshori, Cecep, 'Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri Dan Profesional', *Ta'lim*, 14 (2016)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Suherman, Ansar, *Buku Ajar Teori-Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020)

Tonny Nasdian, Fredian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014)

Winarno, *Paradigma Baru Kewarganegaraan Panduan Kuliah Di Perguruan Tinggi*, 3rd edn (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017)